

KINERJA KEUANGAN: ASPEK ANALISIS PROFITABILITAS

Muh. Yahya*, Ismaila Tompo²

1 STIE Amkop Makassar

2 Universitas Megarezky

emye@stieamkop.ac.id

Keyword:

Financial
Performance,
Profitability, Profit,
Loss

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan,
Profitabilitas, Laba,
Rugi

Abstract: *The aim of this research is to determine the financial performance of PT. MegahPutra Sejahtera in Makassar city in 2014 – 2018 based on profitability ratio analysis. The population and sample in this research is PT Financial Report data. Megahputra Sejahtera in Makassar City, namely the balance sheet report, profit and loss report, and company cash flow report, for 5 years from 2014-2018. The research results show that in general the company's financial performance based on analysis of its profitability ratios during 2014 - 2018 was not completely efficient. The analysis results show that its financial performance has fluctuated.*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. MegahPutra Sejahtera di kota Makassar pada tahun 2014 – 2018 berdasarkan pada analisis rasio profitabilitas. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah data Laporan Keuangan PT. Megahputra Sejahtera di Kota Makassar yaitu laporan Neraca, laporan Laba rugi, dan laporan Arus kas perusahaan, selama 5 tahun sejak 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio profitabilitasnya selama tahun 2014 – 2018 belum sepenuhnya efisien. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan nya mengalami fluktuasi.

Informasi Artikel: Diterima: 11-Sept-2023, Disetujui: 12-Sept-2023, Dipublikasikan: 14-Sept-2023

I. Pendahuluan

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk memperoleh laba. Kegiatan yang berkaitan dengan keuangan merupakan hal yang penting untuk menjalankan operasional perusahaan keputusan yang diambil dalam kegiatan keuangan mengandung pertimbangan antara untung atau rugi. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien (Anwar et al., 2021).

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik (Putra et al., 2019). Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat dari kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh badan

usaha atau perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca (balancesheet), laporan laba rugi (income statement), dan laporan arus kas (cash flow statement) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan (Jusni et al., 2019).

Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat diperoleh karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja adalah gabungan perilaku dengan prestasi dari kemampuan usaha yang dapat dinilai dari hasil kerja dan pilihannya atau bagian syarat-syarat tugas yang ada pada masing-masing individu dalam suatu organisasi (Putra et al., 2019).

Perencanaan (*Planning*) yang tepat ialah kunci keberhasilan seorang manajer. Perencanaan yang baik harus bisa menyesuaikan dengan kelemahan dan kekuatan perusahaan itu sendiri. Salah satu analisis dalam membuat perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah suatu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu (Jusni et al., 2019).

Setiap perusahaan atau pun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan. Perusahaan yang berdiri juga harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya (Zein et al., 2020).

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan (Thaha et al., 2022). Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya. Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas (Dewi & Wahyuliana, 2019).

Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya hasil yang berasal dari usaha sebuah perusahaan. Dalam penilaian profitabilitas ini menggunakan beberapa kriteria antara lain : Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, dan Return on Equity. Profitabilitas adalah suatu hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat daya saing perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan melakukan perluasan usaha sehingga membuka kesempatan investasi yang baru (Palalangan et al., 2019).

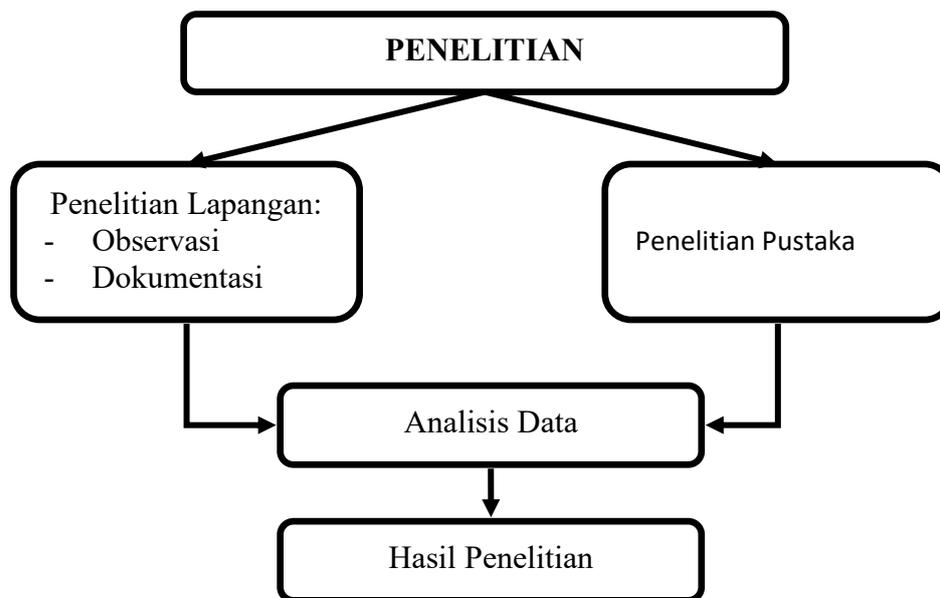
Secara teoritis, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan (Irdawati et al., 2021). Ini berarti bahwa analisis laporan keuangan

merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja (performance) perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan dikatakan mempunyai kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi (Palalangan et al., 2019).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis salah satu rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas untuk menilai bagaimana kinerja keuangan PT. Megahputera Sejahtera. Peneliti ingin menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Megahputra Sejahtera. Peneliti ingin menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dilihat dari rasio profitabilitasnya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, variabel penelitian yang digunakan Laporan laba rugi dan neraca. Agar penelitian dapat lebih terarah dalam penyusunannya, maka peneliti merangkumnya dalam sebuah skema desain penelitian berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT MegahPutra sejahtera Makassar Jl.A.P.Pettarani No.114, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun waktu Penelitian yang dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2019. Definisi operasional dan pengukuran variabel yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

a) *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya pada PT Megahputra Sejahtera di Kota Makassar.

- b) *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih pada PT Megahputra Sejahtera di Kota Makassar.
- c) *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva pada PT Megahputra Sejahtera di Kota Makassar.
- d) *Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri pada PT Megahputra Sejahtera di Kota Makassar.

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah data Laporan Keuangan PT. Megahputra Sejahtera di Kota Makassar yaitu laporan Neraca, laporan Laba rugi, dan laporan Arus kas perusahaan, selama 5 tahun terakhir (2014-2018).

III. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

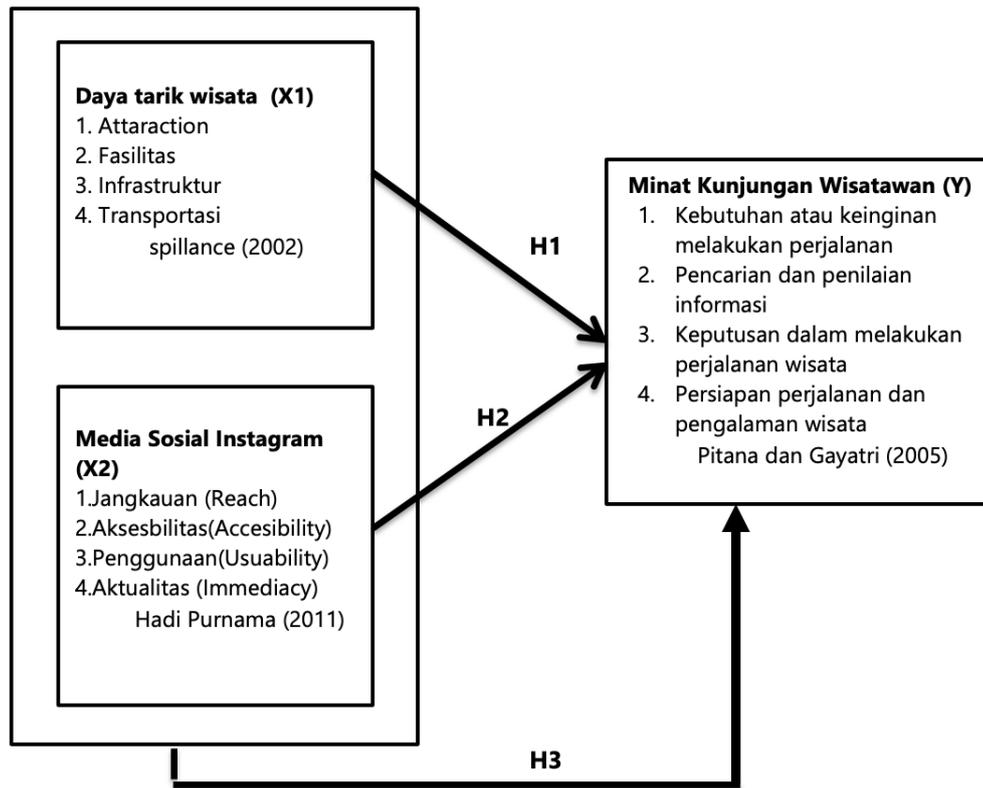
1. Pengaruh daya tarik wisata terhadap minat kunjungan

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang harus ada, karena daya tarik merupakan unsur utama produk pariwisata. Persepsi wisatawan terhadap daya tarik menentukan minat berkunjung wisatawan [1]. Semakin baik kualitas daya tarik wisata, minat berkunjung wisatawan juga akan semakin bertambah.

2. Pengaruh media sosial Instagram terhadap minat kunjungan

Media sosial menurut Kotler dan Keller (2012:568) adalah sarana bagi konsumen yang digunakan untuk berbagi teks, gambar, audio, dan informasi video dengan sesama pengguna maupun sebuah perusahaan. Sedangkan tim pusat Humas kementerian perdagangan RI (2014:25) menyebutkan bahwa media sosial adalah sebuah media online, dimana para penggunanya (*User*) melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi dan menciptakan konten-konten. Media sosial Instagram berpengaruh terhadap minat berkunjung dengan ada informasi mengenai daya tarik wisata, maka pengunjung akan merasa tertarik mengunjungi objek wisata [2].

Berdasarkan landasan teori diatas, maka peneliti mencoba menggunakan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual

Hipotesis adalah dugaan/pernyataan serta jawaban sementara terhadap masalah yang masih timbul dan bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Adapun beberapa hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga faktor daya tarik wisata berpengaruh secara parsial terhadap minat kunjungan wisatawan domestik pada objek wisata Pantai Bira.
2. Diduga faktor media sosial Instagram berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan domestik pada objek wisata Pantai Bira.
3. Diduga faktor daya tarik wisata dan media sosial Instagram berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan domestik pada objek wisata Pantai Bira.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan perusahaan PT Megahputra sejahtera berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2014 sampai dengan 2018 menggunakan data penerimaan dalam bentuk kode angka milyar.

Tabel 1. Neraca PT Megahputra Sejahtera Tahun 2014-2018

uraian	2014	2015	2016	2017	2018
Aktiva ⁷⁸	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	4.276.504	4.879.350	6.232.886	11.587.157	12.600.950
Piutang Usaha	19.828.858	20.165.772	26.106.961	24.930.214	23.360.190
Piutang Balance S	483.862	142.834	-	-	-
Piutang Karyawan	5.151	203.817	168.358	263.496	320.750
Piutang Lain-Lain	1.170.950	1.573.173	948.236	1.245.926	1.005.500
Persediaan	45.628.825	55.848.724	58.261.144	77.760.033	90.860.940
Uang Muka Pembelian	3.746.220	1.655.361	548.937	5.000	1.500
Uang Muka Pajak	3.247.356	1.960.019	1.781.494	2.248.977	2.942.390
Beban Dibayar Dimuka	63.548	221.520	307.374	627.250	750.230
Total Aktiva Lancar	78.505.274	86.850.570	94.355.390	118.668.053	131.842.540
ASET TIDAK LANCAR					
Akumulasi Penyusutan	23.363.148	21.752.358	23.940.002	26.605.657	28.850.957
Total Aset Tidak Lancar	23.363.148	21.752.358	23.940.002	26.605.657	28.850.957
TOTAL AKTIVA / ASET	101.868.422	108.402.928	118.295.392	145.273.710	160.693.497
Passiva					
Liabilitas lancar					32.857.230
Hutang Bank	13.789.955	22.591.463	25.104.763	25.594.747	30.290.261
Hutang Usaha	32.403.148	33.827.302	34.374.858	28.913.299	421.270
Hutang Pajak	-	-	-	361.152	15.760.150
Hutang Lain-lain	158.022	202.127	613.069	12.953.219	2.560.470
Uang Muka Penjualan	1.027.013	2.413.560	1.885.097	3.984.186	16.430.950
Beban yang Msh Hrs Dibyr	6.092.734	8.767.911	7.876.578	15.271.626	98.320.331
Jumlah Liabilitas Lancar	53.470.799	67.802.363	69.854.365	87.078.229	
Liabilitas Tidak Lancar					
Hutang Pemegang Saham	10.600.000	-	-	-	-
Jml. Liabilitas Tidak Lancar	10.600.000	-	-	-	-
Modal					2.000.000
Modal Saham	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	345.303
Modal Hibah	345.303	345.303	345.303	345.303	6.891.182
Selisih Penilaian kembali	6.891.182	6.891.182	6.891.182	6.891.182	
Aset Tidak Lancar					57.521.690
Saldo Laba	28.561.137	31.364.081	39.204.543	48.958.995	66.758.175
Jumlah Ekuitas/modal	37.797.622	40.600.566	48.441.028	58.195.480	131.516.350
TOTAL PASSIVA	101.868.421	108.402.929	118.295.393	145.273.709	

Sumber : PT Megahputra Sejahtera makassar

(kode angka milyar)

Tabel 2 Laporan Laba Rugi PT Megahputra Sejahtera Tahun 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
PENDAPATAN	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Penjualan Barang & Jasa	334.785.633	407.365.982	480.805.344	629.216.228	760.090.362
Retur Penj.Barang & Jasa	(585.071)	(295.363)	(56.766)	(2.620.929)	(2.230.000)
Pendapatan Bersih	334.200.562	407.061.619	480.748.578	626.595.299	757.860.362
BEBAN POKOK PENJ					
BPP Barang & Jasa	(306.663.564)	(371.631.4288)	(443.742.487)	(571.345.399)	(640.760.395)

Beban Pokok Penjualan	(306.663.564)	(371.631.4288)	(443.742.487)	(571.345.399)	(640.760.395)
LABA KOTOR	27.536.998	35.430.191	37.006.091	55.249.900	117.099.967
BEBAN USAHA					
Beban Pemasaran	(14.597.130)	(17.665.286)	(20.598.538)	(28.515.303)	(33.340.600)
Beban Adm & Umum	(9.507.520)	(14.274.535)	(16.877.922)	(21.165.249)	(28.050.257)
Jumlah Beben Operasi	(24.104.650)	(31.939.821)	(37.476.460)	(49.680.552)	(61.390.857)
LABA USAHA	3.432.348	3.490.370	(470.369)	5.569.348	55.709.110
PEND. LAIN-LAIN					
Pendapatan Jasa Giro & Bunga Tabungan	44.974	60.131	108.331	32.051	52.651
Pendapatan Selisi Kurs	-	1.789	-	-	-
Pendapatan BBN	-	1.692.415	3.231.053	-	4.420.951
Pendapatan Lain-Lain	4.116.876	4.578.476	8.403.211	8.254.152	7.560.421
Beban Bunga	(2.074.038)	(774.154)	(1.007.498)	-	(1.550.275)
Rugi Penj AsetTdk lancar	(12.500)	-	-	-	-
Beban Selisi Kurs & Beban provisi& Adm.bank	(797.497)	(30.009)	(48.358)	(12.289)	(550.257)
Beban Selisi Kurs & Beban provisi& Adm.bank	(121.606)	(119.365)	(166.479)	(1.602.670)	(2.391.050)
Jumlah Pendapatan Lain-lain	1.156.209	5.409.283	10.520.260	6.671.244	7.541.995
Laba Thn Berjain Sblm Pajak	4.588.557	8.899.653	10.049.891	12.240.592	63.251.105

Sumber : PT Megahputra Sejahtera Makassar

(kode angka milyar)

1. Penyajian Data Hasil Penelitian

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, data yang diperlukan adalah laporan keuangan dari perusahaan tersebut yang disusun dan disiapkan pada setiap akhir periode akuntansi yang terdiri neraca dan laporan laba rugi. Dimana neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang meliputi aktiva atau harta, kewajiban atau hutang dan modal. Sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pengukuran kesuksesan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan pada saat tertentu, sehingga dari laporan tersebut diperoleh informasi tentang kelemahan-kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam bidang keuangannya. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh suatu perusahaan, maka dapat segera diambil langkah-langkah perbaikan sehingga pada periode selanjutnya kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai motivator untuk meningkatkan aktivitasnya pada periode yang akan datang.

Untuk lebih mengetahui tentang profitabilitas perusahaan PT. Megahputra Sejahteradi Kota Makassar berdasarkan kinerja keuangan maka digunakan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2014 sampai dengan 2018 seperti yang akan di bahas pada point selanjutnya.

2. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dalam bab ini akan dilakukan analisis laporan keuangan. Untuk dapat menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitasnya selama periode yang bersangkutan maka diperlukan data tentang neraca yang diperbandingkan antara lima periode yaitu neraca per 31 Desember 2014, 31 Desember 2015, 31 Desember 2016, 31 Desember 2017 dan neraca 31 Desember 2018, serta informasi yang berhubungan dengan data keuangan PT. Megahputra Sejahtera, misalnya seperti besarnya laba yang dihasilkan dan lain sebagainya. Dengan mengetahui perubahan yang terjadi pada masing-masing pos neraca, maka dapat diketahui perubahan kinerja perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitasnya.

Perhitungan Rasio Profitabilitasnya dalam angka dan persentase selama tahun 5 tahun (2014-2018) pada PT. Megahputra Sejahtera, sebagai berikut:

1. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin menunjukkan berapa besar presentase laba kotor yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi.

Rumus : $\frac{\text{LabaKotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ atau $\text{LabaKotor}/\text{Penjualan} \times 100\%$

Besarnya *Gross Profit Margin* selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{27.536.998}{334.200562} \times 100\% \\ &= 8,24 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{35.430.191}{407.061.619} \times 100\% \\ &= 8,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{37.006.091}{480.748.597} \times 100\% \\ &= 7,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{55.249.900}{626.595.299} \times 100\% \\ &= 8,82\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{117.099.967}{757.8260.367} \times 100\% \\ &= 15,45 \% \end{aligned}$$

Dari angka diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat *Gross Profit Margin* yang dicapai perusahaan selama lima tahun terakhir (2014 – 2018) mengalami fluktuasi hal ini dapat dikatakan kurang baik. Ini berarti perusahaan kurang baik dalam mengelola manajemen keuangan perusahaan sehingga penurunan yang terjadi tahun 2016, namun begitu terjadi kenaikan tahun 2018.

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Semakin tinggi rasio ini semakin karena kemampuan perusahaan mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Rumus} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \text{ atau } \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Besarnya *Net Profit Margin* selama tahun 2014 sampai 2018 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{4.588.557}{334.200.562} \times 100\% \\ &= 1,37\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{8.899.653}{407.061.619} \times 100\% \\ &= 2,19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{10.049.891}{480.748.578} \times 100\% \\ &= 2,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{12.240.592}{626.595.299} \times 100\% \\ &= 1,95\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{63.251.105}{757.860.362} \times 100\% \\ &= 8,35\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, tingkat *Net Profit Margin* yang dicapai perusahaan selama lima tahun terakhir (2014 – 2018) mengalami fluktuasi. Ini disebabkan karena tingkat penjualan/pendapatan jasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini juga diimbangi dengan beban-beban yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yang menyebabkan naik turunnya marjin laba.

3. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{Rumus} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \text{musLaba Setelah Pajak/TotalAktiva} \times 100\%$$

Besarnya *Return On Assets* (ROA) selama tahun 2014 sampai dengan 2018 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{4.588.557}{101.868.422} \times 100\% \\ &= 4,50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{8.899.653}{108.402.928} \times 100\% \\ &= 8,21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{10.049.891}{118.295.392} \times 100\% \\ &= 8,50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{12.240.592}{145.273.710} \times 100\% \\ &= 8,43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{63.251.105}{160.693.497} \times 100\% \\ &= 39,36\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ROA menunjukkan bahwa setiap tahunnya mengalami kenaikan berada pada kategori baik hanya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 8,43% tetapi kembali mengalami kenaikan yang cukup pesat pada tahun 2018 sebesar 39,36%.

4. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih modal saham tertentu.

Rasio ini menunjukkan persen yang diperoleh laba bersih dari modal pemilik perusahaan tersebut. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan.

$$\text{Rumus} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \text{musLaba Setelah Pajak/Modal Sendiri} \times 100\%$$

Besarnya *Return On Equity* (ROE) selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{4.588.557}{37.797.622} \times 100\% \\ &= 12,14\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{8.899.653}{40.600.566} \times 100\% \\ &= 21,92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{10.049.891}{48.441.028} \times 100\% \\ &= 20,75\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{12.240.592}{58.195.480} \times 100\% \\ &= 21,03\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{63.251.105}{131.516.350} \times 100\% \\ &= 48,09\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa perusahaan dalam mengelolah modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan netto sebesar 12,14 % pada tahun 2014 naik sebesar 21,92 % pada tahun 2015, mengalami penurunan sebesar 20,75 % pada tahun 2016 dan mengalami keuntungan sebesar 21,03 % pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan drastis sebesar 48,09 % pada tahun 2018.

3. Pembahasan Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

Adapun hasil perhitungan Rasio Profitabilitas atas laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan PT.Megahputra Sejahtera 5 tahun terakhir (2014 – 2018) akan terlihat lebih jelas pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Selama 2014 – 2018

Profitabilitas	Tahun					Rata-rata Industri
	2014	2015	2016	2017	2018	
GPM (%)	8,24	8,70	7,70	8,82	15,45	9,78
NPM (%)	1,37	2,19	2,09	1,95	8,35	3,19
ROA (%)	4,50	8,21	8,50	8,43	39,36	13,80
ROE (%)	12,14	21,92	20,75	21,03	48,09	24,75

Sumber data: data diolah, (2019)

Keterangan :

Rasio Profitabilitas > Rasio Rata-rata Industri = Baik

Dikatakan baik karena nilai setiap rasio tersebut telah memenuhi standar dari perusahaan tersebut dan juga dilihat dari keuntungan setiap tahunnya yang memiliki nilai yang menunjang bagi perusahaan untuk tetap berada didalam dunia usaha yang begitu ketat dengan pesaing pesainnya di dalam usaha.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Megahputa Sejahtera selama lima tahun terakhir (2014-2018), berdasarkan analisis profitabilitas dengan menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit*

Margin, Return On Assets, Return On Equity pada perusahaan PT. Megahputra Sejahtera dilakukan pembahasan sebagai berikut:

a. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan perusahaan. Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa *Gross Profit Margin* tahun 2014 sebesar 8,24 % turun pada tahun 2015 sebesar 8,70% pada tahun 2017 kembali naik sebesar 8,82 % pada tahun 2018 naik sebesar 15,45 % dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 7,70 %.

b. Net Profit Margin

Net Profit Margin atau margin laba bersih adalah merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya/beban bunga dan pajak penghasilan. Apabila *Net Profit Margin* *Meningkat*, maka semakin baik operasi di perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Net Profit Margin*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2014 *Net Profit Margin* sebesar 1,37 %. berarti setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,0137. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan yaitu 2,19 %, berarti setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,0218. Pada tahun 2016 masih mengalami penurunan sebesar 2,09 %, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,95 %, tetapi kembali mengalami kenaikan sebesar 8,35% pada tahun 2018.

Dari hasil perhitungan tersebut, tingkat *Net Profit Margin* yang dicapai perusahaan selama lima tahun terakhir (2014 – 2018) mengalami fluktuasi. Ini disebabkan karena tingkat penjualan/pendapatan jasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini juga diimbangi dengan beban-beban yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yang menyebabkan naik turunnya marjin laba. Hal ini berarti perusahaan belum melakukan efisiensi sehingga semakin bertambah tahun semakin rendah laba yang dicapai, dan meski pada tahun 2015 laba telah mencapai rata-rata industri, kembali turun pada tahun 2017.

c. Return On Assets

Return On Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin baik keadaan perusahaan.

Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa *Return On Assets* tahun 2014 sebesar 4,50 % naik sebesar 8,21 % pada tahun 2015, dan naik sebesar 8,50% pada tahun 2016 dan mengalami penurunan sebesar 8,43 % pada tahun 2017 kemudian mengalami kenaikan drastis sebesar 39,36 % pada tahun 2016, dan sebesar 0,07 %. Hasil perhitungan ROA pada tabel menunjukkan perusahaan berada pada kategori baik hanya pada tahun 2016 bila dinilai berdasarkan rata-rata industri sebesar 13,80%.

d. Return On Equity

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dan penghasilan yang tersedia bagi para pemihak maupun perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik keadaan perusahaan.

Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa perusahaan dalam mengelolah modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan netto sebesar 12,14 % pada tahun 2014 naik sebesar 21,92 % pada tahun 2015, mengalami penurunan sebesar 20,75 % pada tahun 2016 dan mengalami keuntungan sebesar 21,03 % pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan drastis sebesar 48,09 % pada tahun 2018.

Pada beberapa tahun hasil perhitunga ROE menunjukkan kategori baik karna melebihi rata-rata industri, namun pada tahun 2015 terjadi penurunan sehingga kurang dari rata-rata industri. Dengan demikian berarti perusahaan tersebut kurang baik dalam mengelolah modalnya secara efisien terhadap kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karenanya perusahaan harus lebih berusaha dalam meningkatkan volume penjualan/pendapatan jasa dengan memperluas pangsa pasar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio profitabilitas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari *Gross Profit Margin* selama tahun 2014 – 2018, penurunan terjadi sebanyak satu kali yaitu pada tahun 2016 artinya GPM perusahaan cukup baik dalam mengelolah karena harga jual persatuan produk semakin naik tiap tahunnya. Sedangkan dilihat dari *Net Profit Margin* selama tahun 2014 – 2018, penurunan terjadi sebanyak dua kali yaitu pada tahun 2016, 2017 artinya NPM perusahaan kurang baik karena perusahaan belum melakukan efisiensi semakin bertambah tahun semakin kurang pula laba yang dicapai. Dan dilihat hasil perhitungan dari ROA menunjukkan perusahaan berada pada kategori baik hanya pada tahun 2016 bila dinilai berdasarkan rata-rata industri sebesar 39,36% artinya perusahaan dikatakan kurang baik dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia, sedangkan pada beberapa tahun hasil perhitungan ROE menunjukkan kategori baik karna melebihi rata-rata industri. Dengan demikian berarti perusahaan tersebut cukup baik dalam mengelolah modalnya secara efisien terhadap kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.
- 2) Secara umum kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio profitabilitasnya selama tahun 2014 – 2018 belum sepenuhnya efisien. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan nya mengalami fluktuasi.

REFERENSI

- Akhyar, H., & Purnomo, E. (2023). Promosi Wisata Lembah Harau. *Journal on Education*, 6(1), 3536–3543.
- Anwar, A., Sumual, C. J. E., Muliati, M., & Lestari, R. O. (2021). Profitabilitas dan corporate socialresponsibility (csr) terhadap nilai perusahaan. *AKUNTABEL*, 18(1), 82–90.
- Baroroh, H., Haer, F., Yusufiani, M., Azhari, S. V., Anggraini, W., & Marini, M. (2022). Optimalisasi Media Sosial Dan Website Sebagai Media Promosi Desa Wisata Loyok: Optimalisasi Media Sosial Dan Website Sebagai Media Promosi Desa Wisata Loyok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 5(1), 771–776.
- Dewi, A. R. S., & Wahyuliana, E. (2019). Analysis of profit performance and asset management to financial distress bakrie group company listing in Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(3), 106–110.
- Irdawati, I., Misnawati, M., Bindarto, B., Yunila, Y., & Hardiyono, H. (2021). Direction of the Cost of Equity Capital in Manufacturing Companies. *Jurnal Akuntansi*, 25(2), 314–329.
- Jusni, J., Aswan, A., Syamsuddin, A. R., & Possumah, B. T. (2019). Financing profitability optimization: Case study on sharia business unit of regional development banks in Indonesia. *Banks & Bank Systems*, 14, Iss. 1, 1–10.
- Palalangan, C. A., Halik, J. B., & Halik, M. Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(2), 42–58.
- Putra, A. D. Z., Ali, M., & Aswan, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2015. *Hasanuddin Journal Of Business Strategy*, 1(1).
- Thaha, S., Irdawati, I., Hariyanti, H., Saleh, L., & Hardiyono, H. (2022). Effect of Knowledge and Locus Of Control on Intellectual Capital and Quality of Financial Reports. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 284–295.
- Zein, R. A., Ali, M., & sari Dewi, A. R. (2020). Study of Factors Affecting the Profitability and Firm Value of LQ45. *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 3(3), 50–67.